

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan investasi yang utama apalagi bagi bangsa yang sedang membangun negaranya seperti negara Indonesia dan pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk hal tersebut melalui Pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi baik jasmani maupun Rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi sehingga mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh. Pendidikan merupakan salah satu Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung jawab seluruh stakeholder, baik pemerintah, Masyarakat dan Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan menjadi prioritas utama dengan cara meningkatkan kualitas belajar (Aliyyah et al. 2021)..

Undang-Undang Permendikbudristek No 7 Tahun 2022 standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa:

“Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian yang merupakan muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum Merdeka”

Sejalan dengan perkembangan zaman penerapan teknologi semakin berkembang. Penerapan teknologi dalam dunia Pendidikan dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan inovatif diperlukan untuk membantu guru dalam mengajar. Media

pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar (Elyana et al, 2022). Saat menentukan media pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal seperti: 1) tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, 2) menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, 3) keadaan dan situasi lingkungan belajar siswa, 4) fasilitas dan jangkauan yang akan dilayani (Safitri et al, 2022).

Guru penggerak merdeka belajar dalam implelementasi kurikulum merdeka sebagai seorang inovator, fasilitator, motivator dan kreator yang berada di pusat proses pendidikan hendaknya mampu berinovasi dan melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (Mulyasa.H.E, 2021). Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka sebagai modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, bahkan menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar. Guru

sebagai kreator senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, hal ini dapat berupa perancangan kegiatan pembelajaran yang menarik, tidak monoton dan tidak bersifat rutinitas semata. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam merancang pembelajaran hendaknya dilakukan identifikasi kebutuhan siswa untuk melibatkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Pada anak usia 7-11 tahun merupakan fase pengembangan keterampilan sosial, komunikasi dan kepercayaan diri dimana anak perlu diberikan kesempatan berkembang sesuai kemampuan dan sifat bawaannya (Rahmat.P.S, 2019). Masa ini juga disebut masa menyelidiki, mencoba, bereksperimen, menjelajah dan bereksplorasi dengan pemberian stimulasi. Penggunaan logika pada anak sudah memadai dalam mengurutkan objek menurut bentuk dan cirinya, mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, mempertimbangkan dan memecahkan masalah, memahami jumlah serta kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Fase ini melibatkan kecerdasan umum (kemampuan mental untuk menangani kesulitan kognitif, kemampuan memecahkan masalah, dan bakat) dan kecerdasan Tri Tunggal (kreatif, analisis dan praktis).

Video pembelajaran merupakan media audio visual perpaduan dari teks, gambar, suara dan juga animasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Video pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan

keterampilan, menyingkat waktu dan mempengaruhi sikap. Video pembelajaran dapat memperlihatkan realitas didalam kelas dan menunjang bentuk penyesuaian diri siswa dengan reaksi tipikal kompensasi yang merupakan usaha untuk menutupi kelemahan di salah satu bidang dengan membuat prestasi yang tinggi di bidang lain. Siswa memerlukan motivasi untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, artinya semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya (Suryanti & Suryaman, 2022). Hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan media video pembelajaran lebih rendah dari pada hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan video (Farida et al, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di UPT SD 12 Makale peneliti menemukan beberapa masalah yang membuat rendahnya hasil belajar. Masalah yang ditemui yaitu komunikasi satu arah, media yang digunakan kurang optimal disebabkan karna media yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta kurangnya kreativitas rancangan media pembelajaran. Proses pembelajaran di UPT SD 12 Makale yang monoton dengan metode ceramah siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran akan membantu menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat interaktif yang dapat menunjang motivasi dan minat belajar siswa.

Masalah selanjutnya yang ditemui peneliti dilapangan yaitu media yang digunakan kurang optimal dimana penerapan kurikulum Merdeka masih terbatas ketersediaan buku cetak akibatnya referensi sumber belajar menjadi terbatas. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 April tahun 2024 dengan beberapa guru di sekolah yang mengatakan bahwa bahan ajar media cetak juga kurang efektif bagi siswa kelas V di UPT SD 12 Makale terutama pada materi apresiasi seni musik dan pertunjukan musik populer karena siswa tidak mendapatkan gambaran langsung mengenai ciri dan ragam musik yang tersebar diseluruh Indonesia siswa juga tidak dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk pertunjukan musik populer karena kurangnya pengalaman dalam kehidupan kesehariannya mengenai pentas musik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dan didukung dengan data hasil wawancara yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPT SD 12 Makale”. Harapan dari penelitian ini dengan adanya media video pembelajaran dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan tampilan visual yang lebih menarik dan informasi yang terkandung di dalamnya menjadi lebih kongkrit untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa serta merangsang minat dan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:” Apakah penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V UPT SDN 12 Makale?”

### **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi melalui penggunaan media video pembelajaran di kelas V UPT SDN 12 Makale.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dengan penggunaan media video pembelajaran di kelas V UPT SD 12 makale sebagai berikut:

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi tenaga pendidik tentang pentingnya penggunaan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama dalam mata Pelajaran seni budaya.

#### **2. Secara praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

##### **a. Bagi siswa**

Pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dapat memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

##### **b. Bagi guru**

Dapat membantu tenaga pendidik dalam memilih media dan memberikan Solusi perbaikan dalam mendesain pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**c. Bagi peneliti**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu dalam mengembangkan metode dengan penerapan media video pembelajaran.